

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MAHASISWA PADA PERKULIAHAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Siti Maryam Fadhilla Palestina¹, Samingan², Evi Apriana³

¹ Dosen Pendidikan Biologi Universitas Almuslim, Bireuen-Aceh
Email : sitimaryamsayyida@gmail.com

² Dosen Pendidikan Biologi Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

³ Dosen Pendidikan Biologi Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

Diterima 5 Maret 2014/Disetujui 22 April 2014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep mahasiswa yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan pemahaman konsep mahasiswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada perkuliahan perkembangan peserta didik. Metode penelitian adalah metode eksperimen. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 2 kelas yang ditentukan secara *cluster random sampling* terdiri dari kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data dilakukan dengan uji-t. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep mahasiswa yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan pemahaman konsep mahasiswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada perkuliahan perkembangan peserta didik.

Kata kunci : Pemahaman konsep, perkembangan peserta didik, *Giving Question and Getting Answer*

ABSTRACT

This study were aimed to know : different concept understanding students who taught using Giving Question and Getting Answer with students who taught using conventional learning The sample in this study were two classes is determined by cluster random sampling, consist of an exspermental class(Giving Question and Getting Answer) and the control class (conventional). The technique of analyzing data was conducted through t test. The conclusion of the research is a significant different concept understanding students who taught using Giving Question and Getting Answer with students who taught using conventional learning.

Key words: concept understanding, Giving Question and Getting Answer

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dari suatu bangsa, karena melalui pendidikan diharapkan dapat dicapai cita-cita atau tujuan hidup bangsa tersebut. Peran pendidikan sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta dalam menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia diperlukan peningkatan mutu

pendidikan. Salah satu kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan kualitas calon guru.

Mahasiswa sebagai calon guru dipersiapkan bukan hanya sekedar mampu menyampaikan materi, tetapi mampu menjadi sentral pembelajaran. Sehingga mahasiswa nantinya dapat menjadi seorang guru yang secara langsung dapat menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan mahasiswa membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses

pembelajaran. Oleh karena itu calon guru dipersiapkan untuk dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Pemahaman konsep yang baik salah satunya didukung oleh penggunaan metode yang sesuai (Sudjana: 2004). Pembelajaran yang disajikan oleh dosen hendaknya pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (Student Centered) bukan berpusat pada dosen (Teacher Centered). Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa sesuai dengan pandangan konstruktivis dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, sehingga aktivitas mahasiswa dalam belajar akan meningkat. mahasiswa menemukan sendiri fakta, konsep atau prinsip yang membuat informasi menjadi bermakna dan relevan bagi mahasiswa.

Pembelajaran perkembangan peserta didik di FKIP Prodi pendidikan Biologi Universitas Almuslim selama ini tampak kurang memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pembentukan pengetahuan mereka. Ketergantungan mahasiswa terhadap dosen secara tidak langsung telah dosen biarkan tumbuh melalui gaya pembelajaran tersebut. Padahal yang diharapkan adalah mahasiswa dapat mengkonstruks sendiri pengetahuan mereka, mampu untuk berpikir kritis serta dapat menghadapi permasalahan yang dihadapinya.

Model pembelajaran kooperatif tipe Giving Question and Getting Answer merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif yang merangsang peserta didik untuk aktif di dalam kelas serta mendengarkan semua penjelasan guru. Menurut Suprijono (2009: 107) model pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih peserta didik sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Rumusan masalah

Bagaimanakah perbedaan peningkatan pemahaman konsep mahasiswa yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan pemahaman konsep mahasiswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada perkuliahan perkembangan peserta didik?

Tujuan Penelitian

untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep mahasiswa yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan pemahaman konsep mahasiswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada perkuliahan perkembangan peserta didik.

Hipotesis Penelitian

Terdapat perbedaan peningkatan Pemahaman konsep mahasiswa yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan pemahaman konsep mahasiswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada perkuliahan perkembangan peserta didik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di universitas Almuslim yang berlokasi di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Pelaksanaan penelitian di lakukan pada tanggal 15 Agustus 2014 sampai 20 february 2015. Pada tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen (*experimental research*) dengan menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi pendidikan Biologi FKIP Universitas Almuslim. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan teknik penetapan sampel tersebut, Yang menjadi sampel dalam penelitian adalah mahasiswa semester IV unit A sebagai kelas eksperimen. Sedangkan mahasiswa semester IV unit B sebagai kelas kontrol diajarkan dengan konvensional.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes pemahaman konsep berupa *pretest* dan *posttest*. Jumlah *pretest* dan *posttest* sebanyak 40 soal berbentuk pilihan ganda. Soal setiap jawaban yang benar diberi skor 1 sedangkan soal yang dijawab salah diberi skor 0. Indikator pemahaman konsep yang digunakan mengacu pada Taksonomi Bloom. Analisis data dengan uji t menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Analisis data hasil penelitian peningkatan kemampuan berpikir logis dihitung menggunakan rumus *N-Gain (Gain score normalized)*. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil *pretest* yang diberikan pada mahasiswa kelas eksperimen yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, diperoleh nilai terendah adalah 35 dan nilai tertinggi adalah 75. Sedangkan hasil *pretest* yang diberikan pada mahasiswa kelas kontrol yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional, diperoleh nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 70. Untuk lebih jelasnya, deskripsi data hasil *pretest* mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada perkuliahan perkembangan peserta didik dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1 Deskripsi data hasil *pretest* mahasiswa kelaseksperimen dan kelas kontrol

Data Statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai tertinggi	75	70
Nilai terendah	35	30
Rata-rata	56,56	52,03
Standar Deviasi	10,41	9,99

Deskripsi Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil *posttest* yang diberikan pada mahasiswa kelas eksperimen yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, diperoleh nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 95. Sedangkan hasil *posttest* yang diberikan pada mahasiswa kelas kontrol yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional, diperoleh nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 90. Untuk lebih jelasnya, deskripsi data hasil *posttest* mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada perkuliahan perkembangan peserta didik dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2 Deskripsi data hasil *posttest* mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data Statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai tertinggi	95	90
Nilai terendah	50	45
Rata-rata	77,65	64,84
Standar Deviasi	13,69	11,76

Pengujian Hipotesis *Pretest*

Pengujian hipotesis dilakukan pada data *pretest* kedua kelas yang terbukti berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis pada data *pretest* dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki nilai yang sama atau tidak. Pengujian Hipotesis *Pretest* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Hasil *Pretest*

Statistik	Kelas	Kelas Kontrol
	Eksperimen	
Jumlah Sampel	32	32
\bar{X}	56,56	52,03
S^2	108,49	99,78
t_{hitung}	1,78	
t_{tabel}	1,99	
Kesimpulan	Nilai kedua kelas sama	

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,78$ dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = 62 sebesar 1,99. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,78 < 1,99$) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai pemahaman konsep yang sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengujian Hipotesis *Posttest*

Pengujian hipotesis dilakukan pada data *posttest* kedua kelas yang terbukti berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis pada data *posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian Hipotesis *Posttest* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Hasil *Posttest*

Statistik	Kelas	Kelas
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel	32	32
\bar{X}	77,65	64,84
S^2	187,47	138,76
t_{hitung}	4,01	
t_{tabel}	1,99	
Kesimpulan	Terdapat Peningkatan	

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,01$ dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = 62 sebesar 1,99. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,01 > 1,99$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengujian Hipotesis N-Gain

Pengujian hipotesis N-Gain dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* kedua kelas yang terbukti berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis N-Gain dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap pemahaman konsep mahasiswa pada perkuliahan perkembangan peserta didik. Dari hasil perbandingan data *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta perhitungan Normal Gain, diperoleh data sesuai pada data 5.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,18$ dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = 62 sebesar 1,99. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,18 > 1,99$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Giving Question and Getting*

Tabel 5. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Normal Gain

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	32	32
\bar{X}	0,52	0,30
S^2	0,0406	0,0176
t_{hitung}	5,18	
t_{tabel}	1,99	
Kesimpulan	Berpengaruh positif	

Answer berpengaruh terhadap pemahaman konsep mahasiswa.

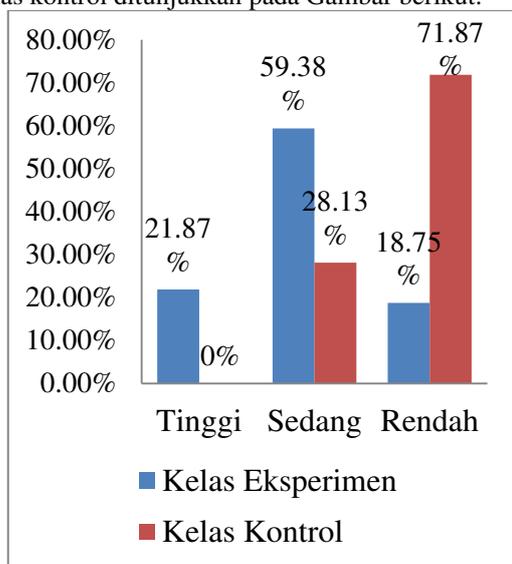
Berdasarkan data nilai rata-rata *pretest*, *posttest* dan normal gain kelas eksperimen dan kontrol, maka dapat dibuat Tabel perbandingan sebagai berikut :

Tabel 6. Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Nilai rata-rata		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain
Eksperimen	56,56	77,65	0,52
Kontrol	52,03	64,84	0,30

Selain dilakukan uji t untuk melihat perbedaan peningkatan pemahaman konsep yang signifikan antara kedua kelas, data N-gain setiap mahasiswa pada kedua kelas juga di kategorikan sesuai dengan kategori N-gain yang telah disediakan.

Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata N-gain sebesar 0,52. Mahasiswa yang termasuk kategori tinggi terdapat 7 orang (21,87%), kategori sedang 19 orang (59,38%), dan kategori rendah 6 orang (18,75%). Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata N-gain sebesar 0,30. Mahasiswa yang termasuk kategori sedang terdapat 9 orang (28,13%) dan kategori rendah 23 orang (71,87%), perhitungan dapat dilihat pada lampiran 19.3. Persentase N-gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada Gambar berikut:



Gambar 7. Persentase N-gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar di atas dapat dilihat bahwa rata-rata peningkatan pemahaman konsep kelas eksperimen berada pada kategori sedang. Sedangkan rata-rata peningkatan pemahaman konsep kelas kontrol berada pada kategori rendah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yang diterapkan di kelas eksperimen dapat meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa secara signifikan. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis menggunakan uji-t skor N-Gain, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,18 dan t_{tabel} sebesar 1,99.

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa karena mengharuskan mahasiswa untuk memberi pertanyaan, sehingga mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa juga diberi kesempatan untuk menjelaskan atau mengutarakan pendapat, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan tidak terlalu bergantung pada penjelasan guru.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Chasanah, A., dkk (2012) ia mengemukakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat melalui kertas, sehingga mahasiswa didorong lebih berani untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapatnya. Model tersebut membuat mahasiswa dapat mengetahui dan mengingat materi, membuat mahasiswa aktif, mengoptimalkan pemahaman konsep dan kreativitas mahasiswa dan mahasiswa dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain.

Hasil penelitian pada setiap tahap pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melaksanakan proses pembelajaran secara kooperatif dengan teman kelompoknya. Saat proses pembelajaran dikelompok, mahasiswa berdiskusi dan berbagi informasi yang diketahuinya dengan teman kelompoknya. Disinilah mahasiswa terlihat aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran serta dapat memotivasi teman-temannya untuk aktif dalam pembelajaran. Peran mahasiswa dalam kelompok dapat dikatakan sebagai "pengajar" menggantikan peran guru untuk mengajar teman-temannya. Sementara itu dosen lebih berperan sebagai fasilitator yang memberi bimbingan pada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Suprijono (2009: 54-55) mengatakan "Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh dosen, di mana dosen menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya

dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pengajar mengelola kelas lebih efektif”.

Data hasil penelitian pada setiap tahap pembelajaran juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat menarik minat peserta didik. Pada pertemuan pertama terlihat mahasiswa masih ragu dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Namun disini mahasiswa lebih fokus mengikuti kegiatan pembelajaran dan suasana kelas menjadi lebih aktif. Selanjutnya pada pertemuan kedua, peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik terlihat lebih aktif, baik dalam hal mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang diajarkan ataupun pada saat diskusi kelompok berlangsung, ini menunjukkan bahwa peserta didik tertarik terhadap penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

Hasil ini dapat tercapai karena penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar mandiri, yaitu mahasiswa belajar menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan yang diajukan, mahasiswa belajar bekerjasama dan berdiskusi sehingga memiliki keberanian dalam mengutarakan pendapat, serta mampu mengkomunikasikan pemahaman secara lisan maupun tulisan. Semua itu saling berkesinambungan menghasilkan pemahaman konsep mahasiswa yang meningkat.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Suprijono (2009:107) dalam bukunya yang berjudul “Cooperative Learning”. Ia mengatakan bahwa “Model pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih peserta didik sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* ini dapat menciptakan suasana menjadi lebih aktif, memberikan kesempatan pada mahasiswa baik secara individu maupun kelompok untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Vygotsky yang melandasi model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* bahwa prinsip teori Vygotsky melandasi model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* sebagai berikut:

1. Penekanan pada Hakikat Social Kultur Belajar

Hasil penelitian membuktikan peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa yang diajarkan

dengan pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* diperoleh dari interaksi mahasiswa dengan teman sebayanya melalui Tanya jawab. Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* menciptakan belajar terbuka membuat mahasiswa saling bertukar pikiran. Pengetahuan bukan hanya didapat dari dosen tetapi diharapkan lingkungan sosial mahasiswa juga mampu memperoleh pengetahuan dan terjadi proses pengembangan intelektual siswa.

2. Daerah perkembangan terdekat (*Zone Of Proximal Development* atau ZPD)

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep melalui pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* karena ranah kognitif mahasiswa *Zone Of Proximal Development* sebagai salah satu wilayah tempat bertemunya pengertian spontan dan pengertian sistematis, logis orang dewasa. Mahasiswa bekerja dalam zpdnya jika ada mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas mereka maka pemecahan masalah dapat dibantu oleh teman sebayanya yang mampu sehingga mahasiswa secara bersama-sama dapat menyelesaikan tugasnya.

3. *Scaffolding*

Teori belajar Vygotsky menekankan bahwa mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan apabila mendapatkan *Scaffolding*, mahasiswa diberi masalah kemudian diberikan bantuan secukupnya agar mahasiswa dapat memecahkannya. Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* sesuai dengan teori belajar Vygotsky. Menurut Komalasari, 2010 zona perkembangan proksimal (zpd) terbagi dua (2), yaitu tingkat perkembangan actual dan tingkat perkembangan potensial. Tingkat kemampuan actual terlihat dari mahasiswa dapat membuat soal dan menjawab soal secara mandiri (kemampuan *intermental*). Tingkat perkembangan potensial ditandai penyelesaian tugas oleh mahasiswa ketika mahasiswa dapat berkolaborasi dengan dosen atau teman sebaya yang lebih kompeten (kemampuan *intermental*). Jarak antara tingkat perkembangan actual dan perkembangan potensial disebut zona perkembangan proksimal yang diartikan sebagai kemampuan yang belum matang akan menjadi matang melalui interaksinya dengan teman sebaya yang lebih kompeten. Hal ini dilakukan dalam pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* melalui aktivitas kelompok atau diskusi.

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* ini juga dapat meningkatkan keberanian dan keterampilan mahasiswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya, dapat memberikan sikap saling menghargai antar mahasiswa, serta memberi kemudahan pada guru untuk mengetahui penguasaan mahasiswa terhadap materi yang diajarkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan Terdapat perbedaan peningkatan Pemahaman konsep mahasiswa yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran Giving Question and Getting Answer dengan pemahaman konsep mahasiswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada perkuliahan perkembangan peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ashari, M. F. 2010. *Model Pembelajaran Giving Questions and Getting Answer*. (Online), (http://fatkhah_ashari_fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail.html) diakses 15 April 2013.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Campbell, Neil A., Reece, Jane B., Mitchell, Lawrence G. 2004. *Biologi jilid 3 Edisi: ke-5*. Penerbit: Jakarta: Erlangga.
- Chasanah, A., dkk. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Questions and Getting Answer terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N Banyudono. Pendidikan Biologi*. Vol. 4 No. 3 september 2012 Hal 29-28
- Evelyn, C. Pearce. 2008. *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis*. Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama.
- Henson, T. Kennet. 1984. *Elementary Science Methods*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Kaskel, A., Hummer, Jr., P. J., Daniel, L. 1995. *Merrill Biology An Everyday Experience. Teacher Wraparound Edition*. New York: Glencoe/McGraw-Hill.
- Komalasari, kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Lucy, D. 1995. *Life Science*. New York: Glencoe/McGraw-Hill.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silberman, L. Melvin. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata N. S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Team FKIP. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Matangglumpangdua: FKIP Unimus.
- Yunis, Muh dan Kurniati Ilmiah. Pengaruh odel pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answers Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 1 Bejeng. *Jurnal Chemica*. Vol 14. No 1 Juni 2013: 20-26
- Zaini, H., dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.